

# **PENGARUH PERSEPSI TENTANG BIMBINGANKONSELING**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu sasaran pembangunan jangka panjang yang mengiringi laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu pilar meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan-perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Purwanto,2004:10). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak memadai lagi dan perlu diganti serta perlu disempurnakan agar

sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan pendidikan didasarkan pada filsafat negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas, bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mencintai bangsa, dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam undang-undang dasar 1945.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang dasar 1945 yaitu :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah mencanangkan WAJAR (Wajib Belajar) 9 tahun melalui program pendidikan SD, SMP dan SMA / SMK yang diatur dalam sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang itu, kemampuan beradaptasi lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari, pendidikan ini lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan.

Layanan Bimbingan dan Konseling sangat memungkinkan seorang siswa untuk mampu merealisasikan diri berdasarkan potensi yang dimiliki. Namun demikian sejauh ini Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki citra yang kurang bagus hal ini disebabkan karena terfokusnya layanan bimbingan dan konseling terhadap penanganan kasus yang menyangkut kepribadian siswa. Sebagai akibatnya para siswa (tidak semua siswa) memandang sebelah mata kepada pembimbing di sekolah.

Persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling perlu mendapat perbaikan, terutama menyangkut layanan bimbingan belajar adalah merupakan bagian integral dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan Konseling di sekolah merupakan proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam keadaan tertentu bimbingan digunakan sebagai metode untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah misalnya untuk membantu mengatasi masalah belajar, mengembangkan aspek pribadi siswa, tetapi pada saat lain bimbingan sebagai tumpuan siswa untuk membantu menyelesaikan masalah pribadinya.

Bimbingan dalam arti luas berada dalam bentuk pendidikan yang berupa Asih Asuh dan Asah oleh orang tua kepada anak, kakak kepada adik, demikian juga guru terhadap muridnya baik dalam situasi instruksional maupun situasi lain. Bahkan kini bimbingan dapat dilakukan lewat media cetak (buku, surat kabar dan majalah) dan media elektronika (radio dan televisi) peristiwa tersebut dikenal dengan bimbingan informal (Marsudi, 2003:15).

Bimbingan konseling di sekolah merupakan bentuk bimbingan konseling yang formal baik isi, tujuan, aspek-aspek penyelenggaraannya serta petugas yang bertanggung jawab.

Motivasi dalam belajar adalah faktor utama karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar anak didik akan berhasil apabila ada motivasi belajar dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena

rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

## **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan itu dapat terjangkau dan

terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul penelitian, maka adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang ditelitipun menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat terhindar.

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Masalah persepsi tentang bimbingan konseling
2. Masalah motivasi belajar oleh orang tua
3. Masalah prestasi belajar ekonomi

### **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu penelitian. Oleh karena itu seorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut.

1. Apakah ada pengaruh antara persepsi tentang bimbingan konseling terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII Pada Sekolah MTs M 06 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi oleh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII Pada Sekolah MTs M 06 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?

3. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara persepsi tentang bimbingan konseling dan motivasi belajar oleh oran tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII Pada Sekolah MTs M 06 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu ada tujuan yang berfungsi, sehingga acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan lebih bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi tentang Bimbingan Konseling terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII Pada Sekolah MTs M 06 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi oleh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII Pada Sekolah MTs M 06 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi tentang bimbingan konseling dan motivasi belajar oleh oran tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII Pada Sekolah MTs M 06 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?



## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai persepsi tentang bimbingan konseling dan motivasi belajar oleh orang tua.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Biro BK tentang pentingnya kegiatan bimbingan konseling disekolah.
- b. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya

## **F. Sistematika Skripsi**

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini bersisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang pengertian prestasi belajar ekonomi, pengertian persepsi bimbingan konseling, unsur-unsur bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, Indikator persepsi bimbingan konseling, pengertian motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, indikator motivasi belajar, hubungan antara persepsi bimbingan konseling,

motivasi belajar oleh orang tua dan prestasi belajar ekonomi, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel dan sampling, metode pengumpulan data, teknik penyajian data, teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN